

**TINDAK KEKERASAN DAN PELANGGARAN HAM DI WILAYAH SULAWESI TENGAH TAHUN 2005**

**LPSHAM Sulawesi Tengah**

No.	Peristiwa	Waktu	Tempat	Korban			Kondisi Terakhir Korban	Pelaku		Deskripsi	Keterangan
				Nama	Umur	Pekerjaan		Nama	Pekerjaan		
1.	Penemuan Bom	Sabtu, 1 Januari 2005	Jl. Pulau Roti Kelurahan Gebang Rejo	-	-	-	-	?	?	Bungkusan yang mencurigakan ditemukan oleh warga di Jl. Pulau Roti. Satuan Gegana dari Polda Sulteng kemudian menyisir seluruh TKP. Ditemukan bom aktif dan kemudian diledakkan (disposal) oleh tim Gegana	Tidak ada pengusutan lebih lanjut
2.	Pemboman	Senin, 3 Januari 2005. Pkl. 20.45 WITA	Hotel Alamanda, Jl. Pulau Bali Kelurahan Gebangrejo (Samping mes Brimob) Poso Kota	-	-	-	-	?	?	Bom yang berkekuatan low explosive meledak di jalan Pulau Bali, samping asrama brimob. Brimob yang panic kemudian mengeluarkan tembakan ke udara berkali-kali sehingga warga disekitar TKP ketakutan	Belum ada pengusutan lebih lanjut dari kepolisian
3.	Penganiayaan	Kamis, 14 April 2005	Desa Tongko Kecamatan Lage	Ato	26 Thn	Tani	Luka memar diwajah	?	Anggota TNI Arhanud Kodam VII Wirabuana	Korban bersama seorang temannya (juga korban, Pende) berjalan didepan pos jaga TNI, seorang petugas TNI yang bertugas jaga pos menegur korban. Karena tidak dihiraukan oleh korban. Merasa tersinggung, korban langsung dipukul hingga luka memar dibagian wajah	Tidak ada pengusutan dan proses hukum
				Pende	28 Thn	Tani	Luka memar diwajah	?	Anggota TNI Arhanud Kodam VII Wirabuana	Korban bersama seorang temannya (juga korban, Anto) berjalan didepan pos jaga TNI, seorang petugas TNI yang bertugas jaga pos menegur korban. Karena tidak dihiraukan oleh korban. Merasa tersinggung, korban langsung dipukul hingga luka memar dibagian wajah	Tidak ada pengusutan dan proses hukum
4.	Pemboman	28 April 2005, Pukul 19.50 WITA	Kantor Pusat Resolusi Konflik Poso. Jl. Katamso, Poso Kota	-	-	-	-	?	?	Ledakan bom yang berkekuatan low explosive di halaman kantor PRKP. Tidak ada kerusakan yang ditimbulkan. Kasus ini diduga kuat karena aktifitas LSM ini menggugat korupsi dana kemanusiaan Poso	Belum diketahui secara pasti motif dan pelaku. Tidak ada pengusutan lebih lanjut dan proses hukum dari kepolisian.
5.	Pemboman	28 April 2005, Pukul 21.45 WITA	Kantor Lembaga Penguatan Masyarakat Sipil (LPMS) Poso. Jl. W. Monginsidi, Poso Kota	-	-	-	-	?	?	Ledakan bom yang berkekuatan low explosive di teras kantor LPMS. Akibat ledakan ini palfon dan kaca bagian depan kantor LPSMS hancur. Kasus ini diduga kuat karena aktifitas LSM ini menggugat korupsi dana kemanusiaan Poso	Belum diketahui secara pasti motif dan pelaku. Tidak ada pengusutan lebih lanjut dan proses hukum dari kepolisian.
6.	Pemboman	Sabtu, 28 Mei 2005, Pkl. 08.15 dan 08.23	Pasar Tradisional Tentena	22 orang meninggal dunia dan 75 orang luka-luka, korban meninggal dunia						Pagi hari, pasar tradisional Tentena dipadati warga yang hendak berbelanja untuk ibadah minggu, keesokan harinya. Ditengah keramaian pasar di blok	Polisi telah memeriksa 107 saksi di TKP. Sampai saat ini belum diketahui

		WITA		<p>a.l:</p> <p><b>Perempuan</b></p> <p>1. Marice Tumbuapu</p>	37 Thn	Guru Bantu	<b>Meninggal dunia,</b> terkena serpihan bom. Umumnya potongan besi yang dikeluarkan ditubuh korban berukuran 8 mm.	?	?	<p>penjualan daging dan sayur mayur sebuah ledakan cukup dahsyat membuat warga panic. Ledakan itu adalah bom yang berkekuatan high explosive yang getaran dan bunyi ledakannya sampai radius 500 meter.</p> <p>Warga yang panic berlarian keluar dari titik ledakan, namun berselang 8 menit sebuah ledakan susulan, dimana tempat warga berkumpul karena panic sebuah ledakan bom lagi meledak didepan kios atau disamping kanan depan BRI Cab Tentena atau depan Polsek Pamona Utara.</p> <p>Keterangan saksi dan barang bukti yang dikumpulkan di TKP menunjukkan kalau bom yang berkekuatan high explosive itu terbuat dari rangkaian yang berbentuk seperti bola. Dua titik ledak (tempat diletakkan bom) berlubang sampai ukuran 1 meter.</p> <p>Diduga kuat dua rangkaian bom itu menggunakan remote karena jarak dan situasi di sekitar TKP itu cukup ramai dipadati oleh warga.</p>	<p>pelaku pemboman, pengusutan kasus oleh polisi tidak lanjut. Sampai saat ini belum ada yang ditetapkan sebagai tersangka.</p>
				2. Suryati Monangu	47 Thn		<b>Meninggal dunia,</b> terkena serpihan bom. Umumnya potongan besi yang dikeluarkan ditubuh korban berukuran 8 mm	?	?	<p>Keterangan saksi dan barang bukti yang dikumpulkan di TKP menunjukkan kalau bom yang berkekuatan high explosive itu terbuat dari rangkaian yang berbentuk seperti bola. Dua titik ledak (tempat diletakkan bom) berlubang sampai ukuran 1 meter.</p> <p>Diduga kuat dua rangkaian bom itu menggunakan remote karena jarak dan situasi di sekitar TKP itu cukup ramai dipadati oleh warga.</p>	
				3. Roncian Tadjampu	?			?	?		
				4. Riman Banteki	29 Thn			?	?		
				5. Jusita Panggeso	29 Thn			?	?		
				6. Patria Pilohima	62 Thn			?	?		
				7. Dame Mbomua	53 Thn			?	?		
				8. Sukiyem	43 Thn			?	?		
				9. Timporasa Nggau	55 Thn			?	?		
				10. Marlin Papaya	30 Thn			?	?		
				11. Marlin Mira	39 Thn			<b>Meninggal dunia,</b> terkena serpihan bom. Umumnya potongan besi yang dikeluarkan ditubuh korban berukuran 8 mm.	?		
				<b>Laki-Laki</b>			<b>Meninggal dunia,</b> terkena serpihan bom. Umumnya potongan besi yang dikeluarkan ditubuh korban berukuran 8 mm.	?	?	<p>Sekitar 10 orang diperiksa dengan tuduhan terlibat pada peristiwa pemboman ini, namun pihak kepolisian justeru melepaskan ke-10 orang ini karena tidak terbukti kuat terlibat maupun merencanakan pemboman ini.</p> <p>Berbagai opini baik media maupun statement-statement pejabat, politisi maupun praktisi mengarahkan tuduhannya pada keterkaitan kasus korupsi dana kemanusiaan di Poso.</p> <p>Berbagai opini tersebut kemudian tidak terbukti, sampai sekarang polisi belum menetapkan seorang pun sebagai tersangka peristiwa ini.</p>	
				12. Andre Pontali	2,5 Th			?	?		
				13. Pdt. Deni Doelesia, STh	32 Thn	Pendeta		?	?		
				14. Yosep Rantelimbo	29 Thn			?	?		
				15. Enteng Pindongo	32 Thn			?	?		
				16. Yohanis Sampetoding	31 Thn			?	?		
				17. Berni Tungkanaan	36 Thn			?	?		
				18. Aris Ru'us				?	?		
				19. Marten Tonapa	31 Thn			?	?		
				20. Samsul Iskandar	20 Thn			?	?		
				21. Tomi Yakobus	27 Thn			?	?		
				22. Ajun Brigadir	42 Thn			<b>Meninggal dunia,</b>	?		

				Polisi Yohannes Modjampa			terkena serpihan bom. Umumnya potongan besi yang dikeluarkan ditubuh korban berukuran 8 mm.				pada tanggal 6 Juni 2005 setelah dirawat di RS UKI Jakarta
7.	Penangkapan sewenang-wenang dan penyiksaan	Rabu, 1 Juni 2005	Desa Pandajaya, Kecamatan Pamona Selatan, Poso	1. Jumaedi	25 Thn	Petani	<b>Luka-Luka</b> memar diwajah dan trauma	- Komisaris Polisi. Rickynaldo Sik	- Wakapolres Poso. - Brimob Polda Sulteng - Anggota Buser Polda dan Polres Poso - Detasemen Anti terror 88 Mabes Polri	1 Juni 2005 sekitar pukul 15.30 WITA korban di tangkap di rumahnya di desa Pandajaya Kecamatan pamona Selatan. Penangkapan dilakukan oleh Brimob Polda Sulteng, Intelkam Polres Poso dan Polda Sulteng, Satuan Buru Sergap Polda Sulteng dan Detasemen 88 Anti Teror Mabes Polri yang dipimpin oleh Wakapolres Poso, Kopol. Rickynaldo. Tanpa surat penangkapan, pengeledahan dan penyitaan barang bukti korban ditangkap dan disiksa sepanjang jalan menuju Mapolres Poso. Bersama korban, Polisi juga menyita barang-barang milik korban berupa, Handy Talky (HT) Victor 68, sebuah dokumen program dan kartu relawan LPSHAM. Selama di tahan di Mapolres Poso, korban diperlakukan tidak manusiawi dengan diberikan makanan basi dan dilarang untuk didampingi oleh pengacara. Pada tanggal 10 Juni 2005, Korban dibebaskan karena tidak cukup bukti. Melalui kuasa hukumnya di TP3KPoso korban menggugat kepolisian melalui praperadilan. Dengan Keputusan Pengadilan Negeri Poso Nomor 3/Pra- pid/2005/PN-Poso, tertanggal 14 Juli 2005 MENOLAK Permohonan korban dengan alasan penangkapan, pengeledahan dan penyitaan sudah sesuai dengan prosedur.	Ke-empat korban melalui kuasa hukumnya mengajukan gugatan pra-peradilan atas penangkapan, penahanan, pengeledahan dan penyitaan sewenang- wenang. Pada tanggal 14 Juli 2005 Pengadilan Negeri Poso mengabulkan permohonan korban (penahanan tidak sah) dan 3 tiga permohonan lainnya (pengeledahan, penyitaan dan penangkapan) di tolak dengan alasan sudah memenuhi prosedur..
				2. Jumeri	23 Thn	Petani	<b>Luka-Luka</b> memar diwajah dan trauma			1 Juni 2005 sekitar pukul 15.00 WITA korban di tangkap di rumahnya di desa Pandajaya Kecamatan pamona Selatan. Penangkapan dilakukan oleh Brimob Polda Sulteng, Intelkam Polres Poso dan Polda Sulteng, Satuan Buru Sergap Polda Sulteng dan Detasemen 88 Anti Teror Mabes Polri yang dipimpin oleh Wakapolres Poso, Kopol. Rickynaldo. Tanpa surat penangkapan dan penahanan, korban ditangkap dan	

										<p>disiksa sepanjang jalan menuju Mapolres Poso. Sebelum dibawa ke Polres Poso, Korban disiksa di kebunnya dengan dimasukkan kedalam lubang, ditimbun dengan tanah sebatas leher dan direndam di danau. Di hotel Mulia Pendolo, korban diinterogasi dan dipaksa untuk mengaku sebagai pelaku pemboman di Tentena (28 Mei 2005). Korban dipukul, ditendang dan digantung dengan kepala dibawah.</p> <p>Akibat peristiwa ini, korban mengalami luka memar dan trauma.</p> <p>Pada tanggal 10 Juni 2005, Korban dibebaskan karena tidak cukup bukti.</p> <p>Melalui kuasa hukumnya di TP3KPoso korban menggugat kepolisian melalui praperadilan. Dengan Keputusan Pengadilan Negeri Poso Nomor 2/Pra-pid/2005/PN-Poso, tertanggal 14 Juli 2005 MENERIMA Permohonan korban dengan alasan penahanan tidak sah.</p>
				3. Sutikno	23 Thn	Petani	<b>Luka-Luka</b> memar diwajah dan trauma			<p>1 Juni 2005 sekitar pukul 15.00 WITA korban di tangkap di rumahnya di desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan. Penangkapan dilakukan oleh Brimob Polda Sulteng, Intelkam Polres Poso dan Polda Sulteng, Satuan Buru Sergap Polda Sulteng dan Detasemen 88 Anti Teror Mabes Polri yang dipimpin oleh Wakapolres Poso, Kopol. Rickynaldo.</p> <p>Tanpa surat penangkapan dan penahanan korban ditangkap dan disiksa sepanjang jalan menuju Mapolres Poso. Sebelum dibawa ke Polres Poso, Korban disiksa di rendam di danau Poso selama 2 jam, dipukuli dan disuruh panjat pohon lalu ditodong dengan senjata. Bersama korban lainnya, di Hotel Mulia Pendolo korban Sutikno diinterogasi dan disiksa dengan pukulan, tempeleng dibagian muka.</p> <p>Pada tanggal 10 Juni 2005, Korban dibebaskan karena tidak cukup bukti.</p> <p>Akibat peristiwa ini, korban mengalami luka memar dan trauma.</p> <p>Melalui kuasa hukumnya di</p>

										<p>TP3KPoso korban menggugat kepolisian melalui praperadilan. Dengan Keputusan Pengadilan Negeri Poso Nomor 3/Pra-pid/2005/PN-Poso, tertanggal 14 Juli 2005 MENOLAK Permohonan korban dengan alasan penangkapan dan penahanan sudah sesuai dengan prosedur.</p> <p>1 Juni 2005 sekitar pukul 06.30 WITA korban di tangkap di rumahnya di desa Pandajaya Kecamatan Pamona Selatan. Penangkapan dilakukan oleh Brimob Polda Sulteng, Intelkam Polres Poso dan Polda Sulteng, Satuan Buru Sergap Polda Sulteng dan Detasemen 88 Anti Teror Mabes Polri yang dipimpin oleh Wakapolres Poso, Kopol. Rickynaldo.</p> <p>Tanpa surat penangkapan dan penahanan korban ditangkap dan disiksa sepanjang jalan menuju Mapolres Poso. Sebelum dibawa ke Polres Poso, Bersama korban lainnya, di Hotel Mulia Pendolo korban Mastur Saputra diintrogasi dan disiksa dengan pukulan, tempeleng dibagian muka, kepala ditutup dengan plastic warna hitam.</p> <p>Akibat peristiwa ini, korban mengalami luka memar dan trauma.</p> <p>Tidak terbukti dengan tuduhan sebagai pelaku pemboman di Tentena (28 Mei 2005) korban dituduh terlibat pada kerusuhan di Mamasa Sulsel. Korban dibawa ke Polres Mamasa untuk penyelidikan. Tidak terbukti, kemudian korban dikembalikan ke Polres Poso. Pada tanggal 10 Juni 2005, Korban dibebaskan karena tidak cukup bukti.</p> <p>Melalui kuasa hukumnya di TP3KPoso korban menggugat kepolisian melalui praperadilan. Dengan Keputusan Pengadilan Negeri Poso Nomor 3/Pra-pid/2005/PN-Poso, tertanggal 14 Juli 2005 MENOLAK Permohonan korban dengan alasan penangkapan dan penahanan sudah sesuai dengan prosedur.</p>	
				4. Mastur Saputra	25 Thn	Petani	Luka memar diwajah dan trauma				
8.	Pemboman	28 Juni 2005, Pukul	Samping Sekretariat PDI-P Poso atau di depan Posko	-	-	-	-	?	?	Bom berkekuatan low explosive meledak di Posko pemenangan calon bupati Poso Piet – Thalib.	Belum diketahui motif dan pelaku

		22.30 WITA	Pemenangan Cabup Piet – Thalib. Jl. Gatot Subroto, Kelurahan Kasintuwu, Poso Kota.							Akibat ledakan itu, kaca bagian depan pecah dan palfon rumah terbongkar. Suara dan getaran ledakan sampai pada radius 100 meter dari TKP. Keterangan saksi di TKP menyebutkan pelaku menggunakan sepeda motor dan melarikan diri setelah melemparkan bom ke Posko itu.	peledakan ini. Tidak ada kelanjutan penyelidikan dari pihak kepolisian.
9.	Penemuan Bom	29 Juni 2005, Pkl. 10.30 WITA	Jl. Pulau Sumatera, Kelurahan Gebangrejo, Poso Kota	-	-	-	-	?	?	Warga yang menemukan bungkusan hitam yang mencurigakan. Tim Gegana Polda Sulteng yang berada di TKP kemudian mengidentifikasi bungkusan tersebut. Diketahui adalah rakitan bom aktif yang siap meledak. Tim Gegana kemudian meledakkan (disposal) di TKP.	Tidak ada pengusutan lebih lanjut. Tidak diketahui motif dan pelaku terror tersebut.
10.	Penemuan Bom	29 Juni 2005, Pkl. 19.30 WITA	Depan Kantor Pengadilan Negeri Poso, Jl. Pulau Kalimantan, Poso Kota	-	-	-	-	?	?	Ditemukan bungkusan plastic hitam. Tim Gegana Polda Sulteng yang berada di TKP langsung mengidentifikasi. Bungkusan tersebut adalah bom yang kemudian berhasil dijinakkan.	Tidak ada pengusutan lebih lanjut. Tidak diketahui motif dan pelaku terror tersebut.
11.	Penemuan Bom	29 Juni 2005, Pkl. 20.00 WITA	Depan BRI Poso, Jl. Gatot Subroto, Kasintuwu Poso Kota	-	-	-	-	?	?	Ditemukan bungkusan di depan BRI Poso, tim Gegana Polda Sulteng yang berada di TKP. Rangkaian bom aktif dalam bungkusan tersebut tidak berhasil dijinakkan. Tim Gegana Polda Sulteng meledakkan (disposal) di TKP.	Tidak ada pengusutan lebih lanjut. Tidak diketahui motif dan pelaku terror tersebut.
12.	Penganiayaan	9 Juli 2005, Pkl. 08.30 WITA	Depan Pos Brimob Desa Bhakti Agung Kecamatan Poso Pesisir	Hajjirin Abas	29 Thn	Petani	<b>Luka-Luka</b> memar dibagian pelipis sebelah kanan.	?	Anggota Brimob BKO Polda Sulteng yang berpos di Desa Bhakti Agung	Korban adalah warga desa Tokorondo yang hendak melakukan kerja bakti. Saat berjalan didepan pos jaga brimob, dia dipanggil oleh brimob jaga (pelaku) namun karena tidak diikuti oleh korban kemudian brimob (pelaku) tersebut langsung memukul korban.	Dilaporkan oleh Kuasa hokum korban. Saat ini dalam proses hukum (pengadilan)
13.	Pemboman	12 Juli 2005, Pkl. 17.15 WITA	Kantor KPUD Poso. Jl. Pulau Timor, Kelurahan Gebangrejo, Poso Kota	-	-	-	-	?	?	Ledakan berkekuatan low explosive dilempar dari belakang kantor KPUD. Keterangan dari beberapa saksi di sekitar TKP menyebutkan kalau diduga kuat peledakan ini bermotif politik dimana KPUD sementara melakukan penghitungan suara pemilihan kepala daerah langsung (PILKADA) Poso	Tidak ada pengusutan lebih lanjut. Pelaku pemboman belum ditangkap.
14.	Penemuan Bom	28 Juli 2005, Pkl. 09.45 WITA	Kelurahan Tagolu Kecamatan Lage	-	-	-	-	?	?	Berawal dari laporan warga, satuan Gegana Polda Sulteng kemudian menuju ke TKP. Ditemukan tiga buah bom aktif yang terbuat dari pipa besi. Ke-tiga bom tersebut kemudian berhasil dijinakkan oleh Gegana.	Pemeriksaan rangkaian bom oleh Gegana. Tidak ada kelanjutan dan pengungkapan motif dan pelaku.

15.	Penembakan	3 Agustus 2005, Pkl, 20.30	Rumah Korban, Jl. Pulau Bali, Kelurahan Gebangrejo, Poso Kota	Budyanto	26 Thn	Tukang Ojek / pedagang	<b>Meninggal Dunia</b> , luka tembak pada pelipis sebelah kanan. Projektil peluru bersarang dikepala korban	?	?	Korban yang baru selesai makan malam duduk di ruang makan rumahnya bersama isterinya Sumiati (20). Kemudian seorang yang menggunakan cadar melepaskan tembakan kearah korban. Menurut saksi di TKP, pelaku penembakan menggunakan alat peredam suara, tidak terdengar suara tembakan yang menewaskan korban dengan luka tembak dipelipis sebelah kanan. Korban tewas ditempat dan dibawa ke RSU Poso untuk otopsi.	13 saksi diperiksa sebagai saksi TKP. Tidak ada pengusutan dan proses hokum
16.	Penembakan	4 Agustus 2005, Pkl. 04.45 WITA	Jl. Pulau Jawa I, Kelurahan Gebangrejo, Poso Kota	Sugito	40 Thn	-	<b>Meninggal Dunia</b> . Dua Luka tembak dibagian dada sebelah kanan, pipi pelipis sebelah kiri dan mulut.	?	?	Korban berangkat dari rumahnya menuju musallah untuk sholat subuh. Tempat kejadian penembakan ini hanya berjarak 100 meter dari TKP penembakan yang menewaskan Budiyanto. Peristiwa ini terjadi saat polisi masih melokalisir TKP pertama. Korban meninggal diTKP dengan empat luka tembak.	13 warga diperiksa sebagai saksi TKP. Tidak ada pengusutan dan proses hokum
17.	Pemboman	Sabtu, 17 September 2005, pukul 23.15 WITA.	Jalan Monginsidi, Kelurahan Lawanga, Kecamatan Poso Kota.	Sinta	40 Thn	-	<b>Luka-luka</b> akibat terkena serpihan bom	?	?	Korban Selvi bersama rekan dan keluarganya pada malan itu merayakan ulang tahunnya. Setelah acara selesai tiba-tiba terdengar ledakan keras disekitar teras rumah korban. Keempat korban terluka akibat serpihan bom kemudia dilarikan ke RSUD Poso untuk perawatan intensif	Belum ada pengungkapan fakta oleh Polisi. Tidak ada tersangka
				Selvi	28 Thn	-	<b>Luka-luka</b> akibat terkena serpihan bom	?	?		
				Udin	24 Thn	-	<b>Luka-luka</b> akibat terkena serpihan bom	?	?		
				Faisal	29 Thn	-	<b>Luka-luka</b> akibat terkena serpihan bom	?	?		
18.	Penembakan	Kamis, 29 September 2005, pukul 19.20 WITA,	Depan Akademi Keperawatan (AKPER) Poso, Dusun Landangan, Desa Toini, Kecamatan Poso Pesisir.	Asrin Ladjidji	35 Thn	Petani	<b>Meninggal Dunia</b> , Luka tembak dibagian belakang (pundak) dan ketiak	?	?	Korban ditembak orang tidak dikenal saat berjalan menuju kios untuk membeli rokok. Keterangan yang dihimpun di TKP menyebutkan kalau pada malam itu lampu di poso padam. Pelaku diduga kuat menggunakan sepeda motor dan lebih dari 1 orang. Korban dilarikan ke RSUD Poso setelah di Otopsi jenazah korban dipulangkan kerumah duka di dusun landangan.	Belum ada proses hukum, pengungkapan fakta oleh Polisi
19.	Penembakan	Senin 3 Oktober 2005 pukul 12.30 WITA	Persimpangan Jalan Trans Sulawesi menuju Desa Pantangolemba atau sekitar jembatan punah.	Milton Tado'a	51 Thn	Bendaharawan Kecamatan Poso Pesisir Selatan	<b>Meninggal Dunia</b> , ditembak di mata sebelah kiri menembus hingga ke bagian atas kepala.	?	?	Keterangan yang dihimpun di TKP menyebutkan kalau korban berangkat dari kantor kas daerah Poso untuk mengambil dana honor pegawai kecamatan Poso Pesisir Selatan. Saat dipersimpangan jalan menuju desa Pantangolemba atau disekitar jembatan punah, korban yang mengendarai motor ditembak oleh orang yang tidak dikenal. Diduga motif peristiwa ini adalah perampokan karena uang sejumlah	Belum ada proses hukum, pengungkapan fakta oleh Polisi

										Rp. 54.746.500 hilang di TKP. Setelah di otopsi di RSUD Poso, jenazah korban diserahkan oleh pihak keluarga untuk dikebumikan	
20.	Penembakan	12 Oktober 2005, Pkl. 17.55 wita	Lorong Jayani, Poso Kota	Briptu. Agus Sulaeman.		Polisi Resort Poso	<b>Meninggal Dunia</b>	?	?	Korban ditembak di bagian depan kepala, nyaris tembus ke belakang. Saat itu, ia bersama Fr, calon istrinya, tengah menunggu waktu berbuka puasa di rumah kostnya. Lalu seseorang mengucapkan salam, dan tiba-tiba terdengar sura tembakan. Korban tersungkur dan langsung meninggal dunia. yang rencananya akan dinikahinya pertengahan November nanti. Berdasarkan keterangan beberapa saksi yang dihimpun di TKP menyebutkan, usai beraksi pelaku berjalan perlahan menuju Masjid Agung Poso di mana motor Yamaha FIZ R miliknya diparkir. Setelah itu, pelaku langsung pergi. Adapun Fr, kekasihnya tadi, baru berani berteriak minta tolong setelah pelaku pergi. Setelah diotopsi di RSUD Poso, jenazah korban diberangkatkan ke rumah keluarganya di Gorontalo.	Polisi sudah memeriksa tujuh orang saksi termasuk Fr, calon istri korban  Belum ada proses hukum, pengungkapan fakta oleh Polisi
21.	Pembunuhan	25 Oktober 2005, Pkl. 14.00 Wita	Desa Salena II Kota Palu	AKP. Fuadi Chalis		Kasat Samapta Polresta Palu	<b>Meninggal Dunia</b> , korban mengalami luka tebasan parang dibagian lengan sebelah kanan, luka tebasan dibagian perut perut hingga usus terburai	Warga desa Salana II yang diketahui pengikut Madi. Tidak diketahui identitas pasti pelaku.	?	Pada tanggal 23 Oktober 2005, Polisi dari sektor Palu Barat yang dipimpin oleh Kapolsek AKP. Bayu Wijanarko melakukan dialog dengan warga didusun Salena II. Polisi berencana membawa Madi, Pimpinan perguruan Pencat Silat yang dituduh oleh Polisi sebagai ketua kelompok Aliran Sesat. Rencana polisi itu gagal setelah Madi dan warga lainnya menolak permintaan Polisi untuk membawanya ke kantor Polsek Palu Barat. Selanjutnya, pada tanggal 27 Oktober 2005 sekitar pukul 11.00 Wita, Kapolsek Palu Barat bersama 16 anggota polisi lainnya, diantaranya Kasat Samapta dan Kasat Intelpam Polresta Palu kembali melakukan negoisasi dengan Madi dan warga Salena II. Negoisasi itu kemudian gagal yang berlanjut dengan penyerangan oleh warga terhadap Polisi yang hendak menangkap Madi. Dengan bersenjatakan parang dan sumpit, Warga membuat polisi bubar dan berlarian menyelamatkan diri disemak-	Sampai saat ini, Polisi sudah menetapkan 11 warga desa Salena II sebagai tersangka. Madi yang disebut-sebut sebagai pimpinan kelompok masyarakat ini masih dalam pengejaran Polisi dan TNI.

										semak dikaki gunung sekitar TKP. AKP. Fuadi kemudian terjatuh setelah terkena sumpit beracun dibagian lengan sebelah kanan dan tebasan parang dibagian perut sampai isi perut korban keluar. Akibat pendarahan nyawa korban tidak terselamatkan lagi.	
				AKP. Imam Dwiaryadi, Sik		Kasat Intelpam Polresta Palu	<b>Meninggal Dunia</b>	Warga desa Salana II yang diketahui pengikut Madi. Tidak diketahui identitas pasti pelaku.	?	Korban AKP. Imam yang bersama anggota polisi lainnya meninggal dengan luka dibagian leher dan kepala. Dari keterangan saksi yang berhasil dihimpun menyebutkan korban mencoba naik ke rumah Madi namun belum berhasil masuk kedalam rumah korban kemudian terjatuh karena tebasan parang dari orang dari dalam rumah.	
				Briptu Arwansyah		Anggota Resintel Polsekta Palu Barat	<b>Meninggal Dunia</b>	Warga desa Salana II yang diketahui pengikut Madi. Tidak diketahui identitas pasti pelaku.	?	Mayat korban ditemukan keesokan harinya setelah peristiwa ini. Korban mengalami luka tebasan parang dibagian leher (hampir putus) dan perut. Sulitnya menjangkau lokasi sehingga tim gabungan dari Polisi dan TNI sulit melakukan evakuasi pada malam hari. Korban mengalami luka	
				Hatu		Masyarakat Desa Salana II	<b>Meninggal Dunia</b> dengan luka tembak di bagian kepala, dada, kaki sebelah kanan robek	Anggota serse Polresta Palu	?	Dari keterangan yang dihimpun dilapangan. Korban Hatu tertembak dibagian kepala, dada sebelah kanan dan kaki sebelah kanan robek. Korban ditembak oleh polisi setelah menebas perut korban AKP Fuadi hingga tewas.	
				AKP. Bayu Wijanarko		Kepala Kepolisian Sektor Palu Barat	<b>Luka-luka</b> , dibagian kepala dan pinggang sebelah akibat tebasan parang	Warga desa Salana II yang diketahui pengikut Madi. Tidak diketahui identitas pasti pelaku.	?	AKP Bayu Wijanarko yang memimpin operasi ini terluka dibagian kepala dan pinggang sebelah kanan akibat tebasan parang. Nyawa korban berhasil diselamatkan setelah terbebas dari serangan warga yang membabi buta. Korban berlari diantara semak-semak dipegunungan sekitar TKP. Korban kemudian dilarikan ke RS. Bhayangkara Polda Sulteng dengan kondisi luka yang serius.	
22.	Pemboman	27 Oktober 2005, pkl 11.30 Wita	Km. 12, Jl. Trans Sulawesi (Kabupaten Parigi Moutong)	Nurjami	54 Thn	Wiraswasta	Korban mengalami luka bakar disekujur tubuhnya	?	?	Bom berkekuatan low explosive meledak di dalam bus angkutan umum P.O. Omega. Bus DN 7800 A yang mengangkut 12 penumpang dari Palu menuju Tentena, meledak di kilometer 12 jalan trans Sulawesi, Desa Toboli, Kabupaten Parigi Moutong. Keterangan dari saksi di TKP menyebutkan kalau ledakan tersebut bersumber dari kursi 19 dan 20. Korban Nurjami langsung	Belum ada pengungkapan fakta dan proses hukum lanjutan oleh Polisi

										dilarikan ke RSUD Parigi Moutong, 12 Km dari TKP untuk dirawat secara intensif karena luka bakar serius disekujur tubuhnya. Bus naas itu berangkat dari terminal Palu sekitar pukul 09.00 Wita.	
23.	Pembunuhan (mutilasi)	29 Oktober 2005 Pkl. 07.00 Wita	Kelurahan Buyumboyo, Poso Kota.	1. Ida Yarni Sambue	15 Thn	Siswi SMA Kristen Poso	<b>Meninggal Dunia</b> , luka bacokan parang dileher (tubuh dan kepala korban dipisah)	?	?	Pukul 06.30 WITA ke-empat korban berangkat dari rumahnya di Kelurahan Buyumboyo menuju sekolahnya di Poso kota, sekitar 4 Km.	Saat ini kepolisian telah memeriksa enam orang sebagai saksi. Tiga saksi dari TKP masing-masing satu orang anak berumur 9 tahun, seorang perempuan yang berpapasan dengan korban dan seorang laki-laki yang Tengah bekerja dikebunnya (sekitar TKP). Tiga saksi lainnya adalah orang diluar TKP. Barangbukti yang berhasil dikumpulkan adalah : 1 ponsel Nokia, 1 tas korea warna hitam, 1 gantungan kunci bertuliskan "Front Pembela Islam-Poso". 4 pasang sandal dan sepatu. Polisi masih mengembangkan penyidikan, olah TKP. Belum berhasil diidentifikasi motif dan pelaku dari peristiwa ini.
				2. Theresia Morangke	16 Thn	Siswi SMA Kristen Poso	<b>Meninggal Dunia</b> luka bacokan parang dileher (tubuh dan kepala korban dipisah)	?	?	Di Tengah perjalanan, korban dicegat oleh lebih dari 5 orang yang berbadan kekar, menggunakan cadar (penutup muka) berwarna hitam, satu diantaranya menggunakan Handy Talky (HT).	
				3. Alfita Poliwu	19 Thn	Siswi SMA Kristen Poso	<b>Meninggal Dunia</b> luka bacokan parang dileher (tubuh dan kepala korban dipisah)	?	?	Sekitar pukul 07.00 Wita Ketiga korban (Ida yarni Sambue, Theresia Morangke dan Alfita Poliwu) ditemukan tewas. Kepala dan tubuh korban dipisah. Dua kepala korban (Alfita Poliwu dan Theresia Morangke) ditemukan terbungkus palastik warna hitam diruas jalan trans Sulawesi, kelurahan Tagolu, kurang lebih 200 meter dari kantor Polsek Lage atau sekitar 9 Km dari ditemukannya tubuh korban.	
				4. Noviana Malewa	15 Thn	Siswi SMA Kristen Poso	Luka-luka (tebasan parang dibagian pipi sebelah kanan)	?	?	Sekitar pukul 08.30 WITA, warga di kelurahan Kasiguncu, Poso Pesisir menemukan kepala yang terbungkus plastic warna hitam. Kepala tersebut diidentifikasi adalah korban Ida Yarni Sambue yang ditemukan didepan teras rumah warga atau didepan gereja Pantekosta Poso Pesisir, sekitar 50 meter dari pos jaga Brimob atau sekitar 15 Km dari penemuan tubuh korban di Kelurahan Buyumboyo. Sedangkan korban Noviana Malewa berhasil meloloskan diri dalam kondisi terluka. Korban Noviana melompati jurang setelah terluka di bagian pipi sebelah kanan akibat tebasan parang. Korban Noviana berlari kearah hutan dan tembus dipemukiman warga keluraha Buyumboyo. Saat ini Korban masih dirawat secara intensif di RS Bhayangkara Palu karena luka serius yang dialami. Keterangan dari saksi menyebutkan setelah menghabisi nyawa ketiga korban pelaku	

										langsung melarikan diri.	
24.	Terror Selebaran	31 Oktober 2005, Pkl. 20.00 Wita	Tentena, Pamona Utara, Poso	-	-	-	-	?	?	Beredar selebaran yang memprovokasi warga di Tentena. Ditemukan beredar di pasar, toko dan kios-kios warga. Dua paragraph dari isi selebaran tersebut a.l: "Masih dicari.diperlukan lagi 100X kepala anak2, remaja, dewasa, laki2-perempuan kongkoli" 'kepala2 tsb untuk parcel/hadiah lebaran tahun ini. Untuk dibuat pesta ketika hari lebaran!!'	Tidak ada penyelidikan yang dilakukan oleh aparat (pemerintah dan polisi) Catatan: "kongkoli" adalah sebutan bagi warga Kristen di Poso saat konflik terjadi.
25	Penemuan bom	3 Nopember 2005, pukul 17.30 WITA	Jl. Urip Sumuharjo No.3, Didepan Rumah Lurah Lombogia. (Gustaf Dj)	-	-	-	-	?	?	Penemuan ini berwal dari laporan warga di sekitar TKP yang mencurigai bungkusan yang diletakkan didepan rumah Lurah Lombogia. Satuan Gegana Polda yang berada di TKP pada pukul 18.30 WITA langsung mengidentifikasi bungkusan tersebut yang diketahui bom aktif. Gegana kemudian meledakkan ( <i>disposal</i> ) bom aktif tersebut di TKP Sumber LPSHAM Sulawesi Tengah di Kejaksaan Negeri Poso menyebutkan kalau lurah lombogia merupakan saksi kunci kasus korupsi dana kemanusiaan Poso	Bom berkekuatan Low Explosive Belum diketahui pelaku terror ini.
26.	Terror (ancaman)	3 Nopember 2005, pukul 18.30 WITA	TKP peledakan ( <i>disposal</i> ), jl. Urip Sumoharjo No. 3 Poso Kota	Amran Amier		Koresponden TV 7	-	AKBP. Moh. Sholeh Hidayat	Kapolres Poso	Ke-dua korban tengah melakukan peliputan saat ditemukannya bom aktif di Jl. Urip Sumoharjo No. 3 Poso Kota. Korban kemudian dibentak dan diancam akan di pukul ( <i>tempeleng</i> ) oleh Kapolres Poso, AKBP. Moh. Sholeh Hidayat. Korban kemudian menghentikan kegiatan peliputannya.	Tidak dilaporkan
				Abdy Mari		Koresponden Global TV	-				Tidak dilaporkan
27	Penangkapan	5 Nopember 2005	Dusun Pantende, Lr. Sawerigading, Kelurahan Buyumboyo-Sayo, Poso Kota	-	-	-	-	-	-	Penangkapan terhadap 5 (lima) orang dilakukan oleh TNI dari Batalyon Infantri 714 Sintuwu Maroso. Kelima orang tersebut diantaranya lelaki bernama Jhon Mowala. Diketahui dari laporan saksi di lapangan, Jhon Mowala adalah Anggota Polisi Militer Angkatan Darat dan sebelumnya aktif bertugas di Batalyon 711 Raksatama. Empat diantaranya adalah warga sipil, a.l : Ridwan Masero (25), Irfan Anjiro Masero (23) satpam di Rumah Sakit Umum Poso, Saleman Yunus (tukang ojek) dan djamiludin	Belum ada keterangan resmi dari kepolisian terhadap status Jhon Mowala karena masih dibawah penahanan TNI 714 SM Pada tanggal 12 Nopember 2005 sekitar Pkl. 16.00 Wita, TNI dari Batalyon 714 SM membebaskan ke-lima orang tersebut dengan alas an kurang cukupbukti

										Jhon Mowala beserta 4 warga sipil lainnya diduga kuat sebagai pelaku pembunuhan (mutilasi) tiga siswi SMA Kristen Poso pada tanggal 29 Oktober 2005. Penangkapan dilakukan di Dusun Pantende Kelurahan Buyumboyo. Saat ini, Jhon bersama empat orang lainnya masih ditahan di Markas Batalyon 714 Sintuwu Maroso di Kelurahan Maliwuko, Poso kota	untuk menetapkan status mereka sebagai tersangka
28	Penembakan	8 Nopember 2005	Jl. Gatot Subroto No. 17, Kelurahan Kasintuwu, Poso Kota	1. Ivon Natalia	17 Th	Siswi SMK Poso	<b>Luka-Luka</b> tembak dibagian pipi sebelah kiri tembus ke pipi sebelah kanan	?	?	Korban Siti Nuraini mengunjungi rumah temannya (korban Ivon Natalia) di jl. Gatot Subroto. Saat duduk diteras rumah kedua korban kemudian ditembak. Menurut keterangan korban Nuraini, dia mengenali ciri-ciri pelakunya, berambut gondrong dan berbadan kekar. Setelah menembak korban, pelaku kemudian melarikan diri dengan sepeda motor. TKP hanya berjarak 100 meter dari pos brimob dan sekitar 200 meter dari markas Polisi Militer Poso. Polisi yang sempat kejar-kejaran dengan korban akhirnya kehilangan jejak pelaku. Ke-dua korban saat ini sementara dirawat di RS. Bhayangkara Polda Sulteng di Palu.	Polisi saat ini tengah memeriksa 1 (satu) orang saksi
				2. Siti Nuraini alias Yuli	17 Th	-	<b>Luka-Luka</b> tembak di bagian pipi sebelah kanan, peluru bersarang dimulut korban	?	?		
29.	Terror SMS	10 Nopember 2005, Pkl. 19.19 WITA	Tentena, Pamona Utara	-	-	-	-	-	-	Seorang warga yang bernama Anto menerima pesan singkat (SMS) di HP-nya. Isi pesan tersebut menyebutkan kalau Gereja Bethel Pamona akan di Bom. Setelah dilaporkan ke Polsek Pamona Utara, dilakukan penyisiran disekitar Gereja, namun tidak ditemukan benda yang mencurigakan.	Tidak diketahui pengirim SMS itu. Setelah coba untuk dihubungi terdengar nada tidak aktif. Tidak ada pengusutan lebih lanjut terhadap terror ini.
30.	Penganiayaan	11 Nopember 2005, pukul 18.30 Wita	Desa Saatu, Kecamatan Poso Pesisir	Topan Tompa	17 Th	Petani	<b>Luka-Luka</b> bacok pada punggung 30 x 20 cm, kaki 10 x 5 cm dan kepala 15 x 5.	?	?	Menurut keterangan Marthen Tompa (ayah Korban) di TKP. Dia bersama dengan korban bekerja disawah miliknya, karena hari sudah gelap, saya suruh dia (korban, red) untuk kembali ke rumah lebih awal, ujar Marthen. Marthen mendapat firasat tidak baik. Ia gelisah. Ia pun lalu menyusul anaknya, dan terbukti firasat buruknya benar. Ia mendengar suara anaknya meminta tolong di bawah pohon cokelat tak jauh dari persawahan warga di sebelah timur Desa Saatu. Marten mendapati anaknya telah berlumuran darah.	Polisi masih melakukan penyelidikan atas kasus ini. Belum diketahui motif dan pelaku peristiwa ini. Dari keterangan saksi (Marthen Tompa) yang diperiksa Polisi. Kapolres Poso, AKBP. Drs. Rudy Sufahriadi mengatakan kalau kasus pembacokan ini adalah criminal murni) "tidak ada hubungannya dengan peristiwa-peristiwa

										<p>Keterangan lainnya dari Marthen, ia sempat berlari mengejar pelakunya. Ia sempat bertemu dengan seorang lelaki yang memakai baju biru, karena takut menuduh orang itu sebagai pembunuh ia kemudian berbalik arah lagi dan menolong anaknya yang sudah terluka parah. Orang itu sempat bertanya, "siapa yang mengambil air?" Maksudnya, air irigasi pertanian.</p> <p>Marten kemudian menggendong korban dan membawanya ke Puskesmas setempat. Karena luka korban cukup parah, pihak Puskesmas membawanya ke RSUD Poso.</p> <p>Sementara itu, tidak lama berselang tersiar isu bahwa Kepala Sekolah SMPN 5 Poso ditembak orang tak dikenal. Satuan teritorial TNI AD dari Kodim 1307 Poso pun menyisir lokasi hampir 15 menit. Namun mereka tidak mendapat hasil.</p>	yang terjadi sebelumnya" (baca; Radar Sulteng, Minggu, 13 Nopember 2005, <i>Kasus Pembacokan Kriminal Murni</i> )
31.	Pembunuhan dan penyerangan	18 Nopember 2005, Pkl. 01.00 Wita	Jl. Tanjung Satu Kota Palu	Yanti	22 Thn	Sales	<b>Meninggal Dunia</b> , luka bacokan dibagian leher	?	?	<p>Sekitar pukul 01.00 WITA ke-dua korban bersama seorang temannya yang bernama Anca berboncengan dari jalan Dewi Sartika menuju jalan Tanjung Manimbaya, Palu Selatan untuk mengikuti acara dero (tarian muda-mudi di Sulteng). Saat melewati jl. Tanjung Satu dari arah berlawanan muncul sebuah sepeda motor yang berboncengan tiga orang. Tiba-tiba seseorang tiga membacok kearah korban. Tebasan itu menancap dileher korban Yanti dan lengan Evi. Anca yang berhasil lolos dari tebasan pelaku langsung melarikan ke-dua korban ke RS. Wirabuana milik TNI-AD. Karena ditolak oleh pihak rumah sakit TNI-AD itu, Anca kemudian melarikan korban ke RS. Undata yang berjarang kurang lebih 2 Km dari RS. TNI-AD. Karena pendarahan yang serius, Yanti meninggal dalam perjalanan sedangkan Evi langsung ditangani oleh tim medis di RS. Undata.</p>	Satuan Propam Polda Sulteng saat ini tengah memeriksa seorang yang diduga kuat sbagai pelaku pembacokan. Dia adalah WN, salah satu anggota Polisi Perairan Polda Sulteng. Satu orang lainnya adalah Anca, teman ke-dua korban yang berboncengan saat peristiwa itu. Polisi belum mengetahui motif dan pelaku kasus ini.
				Evi	23 Thn		<b>Luka-luka</b> dibagian lengan	?	?		
32.	Penembakan	Sabtu, 19 Nopember 2005, pukul 19.45 WITA	Jalan Tadulako menuju Perumahan Bumi Roviega, Kelurahan Tondo, Palu atau kurang lebih lima puluh	Ir. Puji Laksono, Msc. Mphil	48 Thn	Dosen Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu, Jurusan	<b>Luka-Luka</b> tembak di dada bagian kiri.	?	?	<p>Keterangan dari saksi korban (Puji) sesaat setelah kejadian, menyebutkan kalau dia dan istrinya (Ivon) berboncengan dari arah Perumahan Bumi Roviega. Saat kembali menuju rumahnya.</p>	Polisi masih mengembangkan penyidikan kasus ini. Belum diketahui motif dan pelaku kasus ini. Dir Reskrim Polda

			meter dari Perempatan Gedung PGSD (FKIP) sebelah kanan dari arah BTN Bumi Roviega.	Ivon Palinggi	37 Thn	Hama dan Penyakit Ibu Rumah Tangga	<b>Luka-Luka</b> Dua luka tembak di pinggang kiri tembus ke rusuk sebelah kanan dan pinggang sebelah kanan	?	?	Diruas jalan tadulako korban melihat samar dua orang yang berboncengan dengan sepeda motor yang mengarahkan senjata kearah korban. Pelaku mengikuti korban dengan sepeda motor dan tiga tembakan mengarah ketubuh korban. Saat itu juga kedua korban terjatuh dari motor yang dikendarainya. Dua timah panas menembus tubuh korban Ivon. Sedangkan satu peluru masih bersarang di dada sebelah kiri korban Puji. Keterangan saksi lainnya di tempat kejadian peristiwa menyebutkan Kalau terlihat seorang yang berada dilokasi kejadian. Saksi pun sempat bertanya kepada orang tersebut karena tidak segera menolong korban. Namun orang itu bergegas meninggalkan saksi dan mengatakan bahwa dirinya seorang polisi dan akan segera melaporkan kejadian ini ke kantor Polsek Palu Timur. Pantauan dari lokasi peristiwa, polisi berada di TKP sekitar 15 menit setelah penembakan ini. Dari penyisiran yang dilakukan, polisi berhasil mengamankan barang bukti berupa topeng/penutup muka yang ditemukan di selokan sekitar TKP.	Sulteng, Kombes Pol Tatang Soemantri mengatakan kalau hasil tes laboratorium menunjukkan pelaku menggunakan senjata standar yang digunakan TNI/Polri.
33	Pemboman	Sabtu, 31 Desember 2005 Pkl. 07.05 WITA	Lokasi Pasar Daging, Jl. Sulawesi, Kelurahan Maesa, Kota Palu	Memey (P)	38 Thn	-	<b>Meninggal Dunia</b> , serpihan bom berupa besi ukuran 8,8 mm dan paku bersarang di paha sebelah kiri korban			Sekitar pukul 07.05 WITA, sebuah ledakan yang berkekuatan tinggi (High Explosive) meledak di lokasi pasar daging jalan Sulawesi, Kelurahan Maesa., Palu. Akibat ledakan ini 7 warga meninggal dunia karena serpihan bom berupa potongan besi ukuran 8,8mm dan paku bersarang ditubuh korban. Umumnya korban mengalami luka serius dibagian kaki, tangan dan muka (kepala). 44 korban lainnya mengalami luka serius, 4 diantaranya masih dirawat di ruangan ICU karena mengalami kondisi yang parah. Semua korban luka saat ini dirawat di RS Undata, Bala Keselamatan, Bhayangkara dan RS Budi Agung di Palu. 15 menit setelah peledakan pertama, tim Jihandak Polda Sulteng kemudian melakukan penyisiran disekitar TKP. Ditemukan sebuah rakitan bom yang aktif. Tim Jihandak kemudia	
				Yopi (L)	45 Thn		<b>Meninggal Dunia</b>				
				Bambang Wiyono (L)	49 Thn		<b>Meninggal Dunia</b>				
				Tasman (L)	38 Thn	Intel Korem 132 Tadulako	<b>Meninggal Dunia</b>				
				Yokolina Tana (P)	45 Thn		<b>Meninggal Dunia</b>				
				Poste Binamanis (P)	38 Thn		<b>Meninggal Dunia</b>				
				Agustin (P)	38 Thn		<b>Meninggal Dunia</b>				
				Korban luka berjumlah 44 orang			<b>Luka-luka</b>				

										<p>meledakkan (disposal) rangkaian bom tersebut. Menurut keterangan saksi di TKP ledakan pertama menyebabkan getaran sampai 100 meter dari TKP.</p> <p>Polisi masih melakukan pemeriksaan beberapa saksi yang berada disekitar TKP, termasuk sebuah mobil panther warna merah diamankan di Mapolda Sulteng karena dicurigai oleh warga disekitar TKP. Polisi belum menetapkan tersangka peristiwa itu.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

*Catatan : Korban luka-luka pada peristiwa bom tentena dapat dilihat pada data korban Tim Pecari Fakta Bom Tentena.*

**Sumber : Lembar Fakta, Monitoring dan Investigasi Kekerasan dan Pelanggaran HAM di Sulawesi Tengah, LPSHAM Sulawesi Tengah, 2005**

**Up-date : Syamsul Alam Agus**

**Palu, Desember, 31, 2005**

## REKAPITULASI PERISTIWA - KORBAN TINDAK KEKERASAN DAN PENEGAKAN HUKUM DI POSO, JANUARI – DESEMBER 2005

No.	Peristiwa	Tahun 2005												Jumlah	Korban		Proses Hukum			Keterangan
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nop	Des		M.D	Luka	Kepolisian	Kejaksaan	Pengadilan	
1	Pemboman	1	-	-	2	1	1	1	-	1	1	-	1	9	29	124	8	-	-	Penyidikan
2	Penemuan Bom	1	-	-	-	-	3	1	-	-	-	1	-	6	-	-	-	-	-	
3	Penganiayaan	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	1	-	3	-	4	1	1	1	Upaya hukum biasa
4	Penembakan	-	-	-	-	-	-	-	2	1	2	2	-	7	6	4	6	-	-	Penyidikan
5	Penangkapan Sewenang-wenang dan Penyiksaan	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	4	-	-	1	Praperadilan
6	Pembunuhan dan penyerangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	-	3	7	3	3	-	-	
7	Teror	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	-	3	-	-	-	-	-	
<b>TOTAL</b>		<b>2</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>32</b>	<b>42</b>	<b>139</b>	<b>18</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	

### KETERANGAN:

**MD** : Meninggal Dunia

**Korban** : Meninggal Dunia                      Luka-luka

- Laki-laki        =    21    87

- Perempuan     =    21    52

**Pola Kekerasan** : Penembakan,

- Sasaran korban random (acak), 9 (sembilan) korban semuanya pada sasaran yang mematikan seperti kepala, pelipis, pipi dan dada
- Penggunaan senjata api lars pendek seperti revolver, amunisi buatan PT. Pindad (timah)
- Pelaku umumnya menggunakan cadar, dan mengendarai sepeda motor (merk RX-King, Fiz-R), dilakukan oleh lebih dari 1 (satu) orang → keterangan saksi
- Tempat Kejadian Peristiwa umumnya dilokasi pemukiman penduduk, jalur (jalan) umum, waktu sepi atau kesibukan warga

**Satuan Pengamanan dan Operasi di Poso** - Operasi Sintuwu Maroso dimulai pada tahun 2002 dan terus dilanjutkan setiap tiga atau enam bulan. Di tahun 2005, pada tanggal 20 Juli Polri atas persetujuan Pemerintah Propinsi Sulawesi Tengah memperpanjang operasi Sintuwu Maroso yang ke-7 (tujuh) kalinya.

- Selain Operasi Sintuwu Maroso, Pemerintah melalui Menkopolkam (SBY waktu itu) mengeluarkan kebijakan operasi intelijen yang dimulai pada Nopember 2003.

- Pada masa Operasi Sintuwu Maroso yang ke-6 (enam) pasukan non-organik (TNI/Polri) yang di BKO-kan di Poso sejumlah 3.512 personil. Angka tersebut diluar dari jumlah anggota intelijen dari berbagai kesatuan (BIN, Mabes Polri dan Kopassus).

- Pasukan(TNI/Polri) Organik di Poso : Kompi C Brimob Polda Sulteng, Kompi B (Senapan) Batalyon 711 Raksatama dan Batalyon 714 Sintuwu Maroso.

- Kepolisian Daerah (Polda) Sulawesi Tengah mengubah pola operasi pemulihan keamanan dan ketertiban di Poso, Sulawesi Tengah menyusul keluarnya Inpres Nomor 14/2005 tentang penanganan konflik Poso. Sandi Operasi Sintuwu Maroso menjadi Operasi Pemulihan Keamanan “Mutiar Manjili”

- Jumlah pasukan non-organik (Polri) 918 personil BKO dari Brimob Polda Kalimantan Timur, Brimob Polda Sulawesi Tengah dan Brimob Kelapa II Mabes Polri sedangkan pasukan TNI yang di BKO-kan adalah Kavaleri Kodam VII Wirabuana, Batalyon 714 Sintuwu Maroso. Untuk satuan Intelijen masing-masing dari Badan Intelijen Negara (BIN), Kopassus, Mabes Polri dan satu regu satuan khusus anti teror Detasemen 88.

- Pada tanggal 24 Nopember 2005, berdasarkan Inpres No. 14 Thn 2005 tentang penanganan Poso secara komprehensif pemerintah membentuk satgas penanganan Poso yang dikoordinasikan langsung kepada Menkopolkam.

- Pada tanggal 3 Januari 2006 (3 hari setelah peledakan bom di Pasar Maesa Palu), Menkopolkam membentuk Satgas Palu dan Komando Pemulihan Situasi Keamanan Sulteng.

**Sumber** : Tabel tindak kekerasan dan pelanggaran HAM di Poso tahun 2005, LPSHAM Sulawesi Tengah

**Perivikasi** : Lembar Fakta, Monitoring dan Investigasi Kekerasan dan Pelanggaran HAM di Sulawesi Tengah, 2005, Kumpulan berita media cetak (lokal dan nasional) dan electronic, LPSHAM Sulawesi Tengah, 2005

**Up-date** : Syamsul Alam Agus / Desember, 31, 2005